**PENGARUH PENYULUHAN PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG IUD DENGAN SIKAP AKSEPTOR KB DALAM MEMILIH ALAT KONTRASEPSI IUD DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS RAJABASA INDAH KELURAHAN RABAJASA RAYA**

**BANDAR LAMPUNG TAHUN 2018**

**Anggraini1)**

Email: *albarr\_arsenio@yahoo.com*

**ABSTRAK**

Pola penggunaan alat kontrasepsi akseptor baru di Provinsi Lampung tahun 2010-2015, penggunaan alat kontasepsi IUD masih terbilang rendah jika dibandingkan dengan penggunaan alat kontasepsi berupa suntik, implant, dan pil. Pengguna alat kontasepsi IUD pada tahun 2012 sebesar 5.64%, sedangkan suntik 41.62%, implant 8.69%, dan pil 33.39%,namun pada tahun 2014 pengguna IUD mengalami peningkatan yang sangat signifikan yaitu mencapai 34.89%, sedangkan tahun 2015 pengguna IUD anjlok menjadi 6.55% (Profil Kesehatan Provinsi Lampung, Tahun 2015). Tujuan penelitian ini adalah diketahui pengaruh penyuluhan pendidikan kesehatan tentang IUD dengan sikap akseptor KB dalam menggunakan alat kontrasepsi IUD di Wilayah Kerja Puskesmas Rajabasa Indah Kelurahan Rajabasa Raya Bandar Lampung Tahun 2018.

Jenis penelitian kuantitatif, rancangan penelitian pree eksperimental dengan pendekatan one group pretest – posttest design. Populasi dalam penelitian ini adalah akseptor KB yang tidak menggunakan IUD, dan sampel sebanyak 39 orang, teknik sampel accidental sampling. Analisa Data menggunakan uji t-tes.

Hasil analisa pada penelitian yang telah dilakukan pada 39 responden dapat diketahui bahwa rata-rata sikap ibu dengan Mean 42.77 Std. Dev 7.017 S. Eror 1.124. Hasil penelitian yang dilakukan pada 39 responden menunjukan bahwa rata-rata sikap ibu dengan Mean 62.92 Std. Dev 6.643 S. Eror 1.064. Hasil uji statistik t-tes didapat nilai p-value 0.000 (<0.05) yang artinya terdapat Pengaruh Pemberian Pendidikan Kesehatan Dengan Sikap Ibu Dalam Menggunakan Alat Kontrasepsi IUD Di Wilayah Kerja Puskesmas Rajabasa Indah Kelurahan Rajabasa Raya Bandar Lampung Tahun 2018. Saran hasil penelitian ini diharapkan bagi puskesmas untuk lebih giat dalam kegiatan promosi tentang IUD dalam program keluarga berencana seperti penyuluhan dengan macam pilihan media yang menarik dan informative, sehingga masyarakat lebih mengenal dan dapat memilih IUD sebagai alat kontrasepesi pilihan.

Kata kunci : Pendidikan Kesehatan, Sikap, Intra Uteri Device

**PENDAHULUAN**

International Conference on Population and Development (ICPD) di Kairo tahun 2004, menempatkan setiap individu mempunyai hak dalam mencapai tujuan reproduksinya. Indonesia mempunyai kebijakan untuk mengendalikan pertumbuhan penduduk diantaranya melalui program KB, akan tetapi beberapa tahun terakhir program yang dilakukan melalui KB stagnan. IUD merupakan pilihan kontrasepsi yang efektif, aman dan nyaman bagi sebagian wanita. IUD merupakan metode kontrasepsi reversible yang paling sering digunakan di seluruh dunia denganpemakaian mencapai sekitar 100 juta wanita, sebagian besar berada di Cina. Macam-macam KB yang digunakan di Indonesia adalah metode hormonal dan non hormonal, pada Kontrasepsi hormonal kombinasi terdapat pada pil dan suntikan/injeksi. Sedangkan kontrasepsi hormon yang berisi progesterone terdapat pada pil, suntik dan implant, IUD1

Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) merupakan metode kontrasepsi yang paling efektif. Bila dilihat dari data justru terdapat kecenderungan pola pemakaian kontrasespi non MKJP, dimana dari 57% Contraceptive Prevalence Rate (CPR) sebesar 43,7% menggunakan non MKJP dan 10,6% yang menggunakan MJKP. Pola penggunaan MKJP cenderung menurun 18,7% pada tahun 1991 menjadi 10,6% tahun 2012.

1. Program Studi Kebidanan Universitas Malahayati

Tingginya penggunaan non MKJP juga terjadi pada akseptor KB baru yaitu sebesar 82,48%, sedangkan yang menggunakan MKJP hanya sebesar 17,52%. IUD bagi banyak kaum wanita merupakan alat kontrasepsi yang terbaik. Alat ini sangat efektif dan tidak perlu diingat setiap hari seperti halnya pil. Bagi ibu yang menyusui, IUD tidak akan mempengaruhi isi, kelancaran ataupun kadar air susu ibu (ASI). Karena itu, setiap calon pemakai IUD perlu memperoleh informasi yang lengkap tentang seluk beluk alat kontrasepsi ini2

Cakupan peserta KB aktif di Provinsi Lampung tahun 2015 sebesar 71.14% meningkat bila dibandingkan tahun sebelumnya, telah menncapai targetsebesar 70% (BKKBN Prov. Lampung, 2015) sedangkan cakupan peserta KBaktif berdasarkan distribusi kabupaten kota yang pencapaiannya lebih dari 70% yaitu Lampung Barat 72.32%, Tanggamus 72.38%, Lampung Selatan 70.99%, Lampung Timur 70.12%, Lampung Tengah 71.88%, Lampung Utara 70.67%, Way Kanan 70.40%, Tulang Bawang 71.75%, Pesawaran 70.81% Pringsewu 74.71%, Mesuji 74.01%, Pesawaran Baru 72.53%, dan Metro 72.27% sedangkan yang tidak mencapai 70% adalah Tulang Bawang Barat 68.3%, dan Bandar Lampung 68.16%(3)

Pola penggunaan alat kontrasepsi akseptor baru di Provinsi Lampung tahun 2010-2015, penggunaan alat kontasepsi IUD masih terbilang rendah jika dibandingkan dengan penggunaan alat kontasepsi berupa suntik, implant, dan pil. Pengguna alat kontasepsi IUD pada tahun 2012 sebesar 5.64%, sedangkan suntik 41.62%, implant 8.69%, dan pil 33.39%,namun pada tahun 2014 pengguna IUD mengalami peningkatan yang sangat signifikan yaitu mencapai 34.89%, sedangkan tahun 2015 pengguna IUD signifikan menjadi 6.55%3

Berdasarkan data hasil survay yang dilakukan di puskesmas di Kota Bandar Lampung pada tahun 2018, yaitu Puskesmas Rajabasa Indah Pramuka ,didapat3 pemasangan (4.35%) dari 69 akseptor (Data Puskesmas RBI, 2018). Puskesmas Kemiling 5 pemasangan (10.87%) dari 46 akseptor (Data Puskesmas Kemiling, 2018), 8 pemasangan (14.03%) dari 57 akspeptor (Data Puskesmas Sawah baru, 2018), 12 pemasangan (19.35%) dari 62 akseptor (Data Puskesmas Gedong Air, 2018), 9 pemasangan (48.71%) dari 39 akseptor(Data Puskesmas Kedaton, 2018), 3 pemasangan (6.52%) dari 46 akseptor(Data Puskesmas Panjang, 2018), 4 pemasangan (5.79%) dari 69 akseptor (Data Puskesmas Sukaraja, 2018), 9 pemasangan (!6.36%) dari 55 akseptor (Data Puskesmas Simpur, 2018)Puskesmas Rajabasa Indah Bandar Lampung merupakan salah satupuskesmas yang berada di Kota Bandar Lampung. Puskesmas Rajabasa Indah melayani, pemeriksaan umum maupun spesialis, dengan didukung peralatan yang sudah memadai untuk tindakan, selain melayani pemeriksaan umum, dan penyuluhan serta melaksanakan program posyandu, Puskesmas Rajabasa Indah juga melayani pemasangan alat kontrasepsi atau KB, pada tahun 2018 puskesmas Puskesmas Kemiling melakukan pemasangan KB IUD sebanyak 3 pemasangan (4.35%) dari 69 akseptor dan sisanya menggunakan alat kontrasepsi, pil, suntik, kondom, implant.(4)

Berdasarkan data prasurvay yang dilakukan kepada 10 orang yang tidakmenggunakan alat kontrasepsi IUD, dan beberapa orang menggunakan IUD. 7 orang (70%) diantaranya menyatakan jika takut menggunakan IUD, seperti cara pemasangan, isu kendala pemakaian, dan rasa nyaman saat berhubungan seksual, sedangkan 3 orang (30%) diantaranya, mengatakan tidak masalah dalam menggunakan IUD, selain lebih aman untuk menghindari kehamilan, IUD juga dapat digunakan jangka panjang. Pemakaian IUD dimasyarakat sangat jarang dilakukan, apalagi pada masyarakat pedesaan, yang mayoritas memiliki pekerjaan berat, seperti berdagang, ataupun mengurus rumah tangga, selain itu isu yang berkembang mengenai pemakaian IUD juga ikut menurunkan minat pemakainya, maka dari itu peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “pengaruh penyuluhan pendidikan kesehatan tentang IUD dengan sikap akseptor KB dalam menggunakan alat kontrasepsi IUD di Wilayah Kerja Puskesmas Rajabasa Indah Kelurahan Rajabasa Raya Bandar Lampung Tahun 2018”.

**METODELOGI PENELITIAN**

Rancangan pada penelitian ini adalah *metode Pre Eksperimental dengan pendekatan one group pretest–posttest design,* Populasi dalam penelitian adalah akseptoryang tidak menggunakan KB IUD di Wilayah Kerja Puskesmas RajabasaIndah Bandar Lampung Tahun 2018, sebanyak 69 responden, Sampel dalam penelitian ini di ambil dengan teknik accidental sampling yaitu sebanyak 39 responden. Analisis data menggunakan analisa univariat dan analisa Bivariat dengan Uji *t-dependent.*

**HASIL PENELITIAN**

**Analisa Univariat**

Tabel 1

Rata-Rata Sikap Ibu Dengan Penggunaan Kontrasepsi Intra Uterine Device (IUD) Di Wilayah Kerja Puskesmas Rajabasa Indah Kelurahan Rajabasa Raya Bandar Lampung Tahun 2018 Sebelum Diberi Penyuluhan

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Variabel** | **N** | **Mean** | **St. Dev** | **S. Eror** | **Min – Max** |
| Sikap sebelum Penyuluhan | 39 | 42.77 | 7.017 | 1.124 | 26 - 54 |

Berdasarkan Tabel di atas Nilai mean dari sikap Ibu sebelum penyuluhan Kontrasepsi IUD sebesar 42.77 dengan nilai Minimal 26 dan nilai Maximal 54.

Tabel 2

Rata-Rata Sikap Ibu Dengan Penggunaan Kontrasepsi Intra Uterine Device (IUD) Di Wilayah Kerja Puskesmas Rajabasa Indah Kelurahan Rajabasa Raya Bandar Lampung Tahun 2018 Sesudah Diberi Penyuluhan

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Variabel** | **N** | **Mean** | **St. Dev** | **S. Eror** | **Min – Max** |
| Sikap sesudah Penyuluhan | 39 | 62.92 | 66.43 | 1.064 | 51 - 77 |

Berdasarkan Tabel di atas Nilai mean dari sikap Ibu sebelum penyuluhan Kontrasepsi IUD sebesar 62.92 dengan nilai Minimal 51 dan nilai Maximal 77.

**Analisa Bivariat**

Tabel 3

Pengaruh Pemberian Pendidikan Kesehatan Dengan Sikap Ibu Dalam Menggunakan Alat Kontrasepsi IUD Di Wilayah Kerja Puskesmas Rajabasa Indah Kelurahan Rajabasa Raya Bandar Lampung Tahun 2018

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Variabel** | **N** | **Mean** | **Selisih Mean** | **St. Dev** | **S E** | ***P. Value*** |
| Sikap sebelum penyuluhan | 39 | 42.77 | 20.15 | 7.017 | 1.124 | 0.000 |
| Sikap sesudah penyuluhan | 39 | 62.92 | 6.643 | 1.064 |

Dari tabel 3 terlihat bahwa rata-rata sikap sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan yaitu dengan Mean 42.77 Std. Dev 7.017 S. Eror 1.124 nilai sikap dari pengisian kuisioner didapat nilai min-max 26-54, mengalami perubahan rata-rata sikap ibu setelah diberi penyuluhan dengan Mean 62.92Std. Dev 6.643 S. Eror 1.064 nilai sikap dari pengisian kuisioner didapat nilai min-max 51-77, dengan selisih mean 20.15 Hasil uji statistik t-tes didapat nilai p-value 0.000 (<0.05) yang artinya terdapat Pengaruh Pemberian Pendidikan Kesehatan Dengan Sikap Ibu Dalam Menggunakan Alat Kontrasepsi IUD Di Wilayah Kerja Puskesmas Rajabasa Indah KelurahanRajabasa Raya Bandar Lampung Tahun 2018.

**PEMBAHASAN**

**Sikap Ibu Dengan Penggunaan Kontrasepsi Intra Uterine Device (IUD) Sebelum Diberi Penyuluhan**

Berdasarkan hasil analisa pada penelitian yang telah dilakukan pada 3 responden dapat diketahui bahwa rata-rata sikap ibu dengan Mean 42.77 Std. Dev 7.017 S. Eror 1.124 nilai sikap dari pengisian kuisioner didapat nilai min-max 26-54Menurut teori Azwar (2010) Sikap merupakan reaksi atau respons yangmasih tertutup dari seseorangterhadap suatu stimulus atau objek. Sikap merupakan organisasi pendapat, keyakinan seseorang mengenaiobjek atau situasi yang relative, yang disertai adanya perasaan tertentu,dan memberikan dasar pada orang tersebut untuk membuat respons atauberprilaku dalam cara tertentu yang dipilihnya.

Pada penelitian ini terdapat 32 responden yang memiliki sikap tidakmemilih menggunakan IUD, dan 7 responden memiliki sikap yang positif dalam menggunakan IUD. Menurut peneliti tingginya pendidikan tidak mempengaruhi hasil pengetahuan ibu, pengetahuan dipengaruhi oleh banyaknya informasi yang masuk atau diterima, sehingga dapat mempengaruhi sikap ibu dalam memutuskan suatu keinginan termasuk dalam menggunakan IUD, pada penelitian ini rata-rata responden berpendidikan SMA dan dengan pekerjaan terbanyak yaitu ibu rumah tangga, yang kurang berkomunikasi, dan pada pendidikan S1/ D3 kemungkinan pendidikan yang disandang bukanlah pendidikan kesehatan, sehingga informasi yang didapat juga masih kurang, kesibukan ibu dan tingkat pemahaman ibu dalam mengingat informasi.Menurut peneliti kurangnya pengetahuan dan berdampak pada sikappada calon akseptor sangat berpengaruh terhadap pemakaian kontrasepsi IUD. Dari beberapa temuan fakta memberikan implikasi program, yaitu manakala pengetahuan dari wanita kurang maka penggunaan kontrasepsi terutama IUD juga menurun. Selain faktor pengetahuan, pendidikan serta pekerjaaan juga mempengaruhi dalam pemasangan IUD, pendidikan tinggi tidak serta merta selalu memberikan sikap positif bagi ibu, ibu yang menggunakan kontrasepsi IUD biasanya ibu dengan pekerjaan yang ringan, seperti pekerja kantor, guru dan PNS, Dan wiraswasta.

**Sikap Ibu Dengan Penggunaan Kontrasepsi Intra Uterine Device (IUD) Sesudah Diberi Penyuluhan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 39 responden menunjukan bahwa rata-rata sikap ibu dengan Mean 62.92 Std. Dev 6.643 S.Eror 1.064 nilai sikap dari pengisian kuisioner didapat nilai min-max 51-77.Menurut teori Budiman (2013) Informasi yang diperoleh baik daripendidikan formal maupun nonformal dapat memberikan pengaruh jangka pendek (immediate impact) sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. Berkembangnya teknologi akan menyediakanbermacam-macam media massa yang dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang inovasi baru. Dalam penyampaian informasi sebagai tugas pokoknya, media massa juga membawa pesan-pesan yang berisi sugesti yangdapat mengarahkan opini seseorang. Adanya informasi baru mengenai suatu hal memberikan landasan kognitif baru bagi terbentukanya pengetahuan terhadap hal tersebut. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuningsih (2013)yang berjudul “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Dalam Memutuskan Menjadi Akseptor Kb Di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Sukoharjo” menunjukan hasil penelitian Nilai mean pre test yaitu 11,64 dan menunjukan nilai pre test sebanyak mengalami peningkatan menjadi 15 responden (45,45%) memiliki sikap buruk. Sedangkan pada nilai post test menunjukan adanya penurunan menjadi 11responden (33,33%) yang memiliki sikap buruk. Nilai pre test yang memilikisikap baik 18 responden (54,55%) dan nilai post test yang memiliki sikap baik mengalami kenaikan yaitu 22 responden (66,67%). Pada penelitian ini hasil skor setelah diberi penyuluhan seluruhnya mengalami peningkatan, sebanyak 39 responden dengan sikap negative sebanyak 16 responden, karena nilai skor responden setelah diberi penyuluhan masih kurang dari nilai skor 62.87, namun untuk keseluruhan nilai skor responden mengalami kenaikan hingga selisih sebelum dan sesudah diberi penyuluhan yaitu selisih mean 20.15. Menurut peneliti, semakin matang usia seseorang akan mempengaruhi pengalamannya, baik dalam memperoleh pengetahaun dan menentukan sikap, informasi. Berdasarkan pengalaman seseorang dapat saling bertukar pikiran atau sharing, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan, seperti pengetahuan dan manfaat tentang

KB IUD.

**Pengaruh Pemberian Pendidikan Kesehatan Dengan Sikap Ibu Dalam Menggunakan Alat Kontrasepsi IUD**

Kontrasepsi adalah upaya mencegah kehamilan. Upaya itu dapat bersifat sementara atau permanen. Penggunaan kontrasepsi merupakan salah satu variabel yang mempengaruhi fertilitas5

Berdasarkan hasil penelitian didapat Hasil uji statistik t-tes didapat nilai p-value 0.000 (<0.05) yang artinya terdapat Pengaruh Pemberian Pendidikan Kesehatan Dengan Sikap Ibu Dalam Menggunakan Alat Kontrasepsi IUD Di Wilayah Kerja Puskesmas Rajabasa Indah Kelurahan Rajabasa Raya Bandar Lampung Tahun 2018. Menurut teori Budiman (2012) Informasi adalah “that of which one isapprised or told: intelligence, news.” (Oxford English Dictionary). Kamus lain menyatakan bahwa informasi adalah sesuatu yang dapat diketahui, namun ada pula yang menekankan informasi sebagai transfer pengetahuan. Adanya perbedaan definisi informasi pada hakikatnya dikarenakan sifatnya yang tidak dapat diuraikan (intangible), sedangkan informasi tersebut dapat dijumpai dalam kehidupan sehari-hari, yang diperoleh dari data dan pengamatan terhadap dunia sekitar kita, serta diteruskan melalui komunikasi. Informasi mencakup data, teks, gambar, suara, kode, program komputer, dan basis dataSejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wina (2014) denganjudul “pengaruh pemberian PenKes terhadap pemasangan KB IUD di Rumah Bersalin Wina’s Health Citra Raya Tangerang Selatan” didapat hasil p-value 0.009 < (0.05) yang artinya terdapat pengaruh pemberian PenKes terhadap pemasangan KB IUD di Rumah Bersalin Wina’s Health Citra Raya Tangerang Selatan.Pada penelitian ini, sikap dapat dikelompokan menjadi 2 yaitu negativedan positif. Dengan penilaian skor berdasarkan kuisioner skala likert yang berjumlah 20 soal, dengan pilihan jawaban SS, ST, TS,STS, dan penilaian skor negative jika skore < mean atau median dengan pilihan jawaban Sangat Setuju = 1, Setuju = 2, Tidak Setuju = 3 dan Sangat Tidak setuju = 4. Positif jika skore > mean atau median , dengan pilihan jawaban j yaitu Sangat Setuju = 4, Setuju = 3, Tidak Setuju = 2 dan Sangat Tidak setuju = 1, setelahdiperoleh hasil pengukuran nilai maka dapat ditentukan sikap positif jika >62.87, dan sikap negative jika ≤ 62.876

Sikap merupakan reaksi atau respons yang masih tertutup dariseseorangterhadap suatu stimulus atau objek. Sikap merupakan organisasi pendapat, keyakinan seseorangmengenaiobjek atau situasi yang relative, yang disertai adanyaperasaan tertentu,dan memberikan dasar pada orang tersebut untukmembuat respons atauberprilaku dalam cara tertentu yang dipilihnya7

Menurut peneliti kurangnya pengetahuan pada calon akseptor sangat berpengaruh terhadap pemakaian kontrasepsi IUD. Dari beberapa temuan fakta memberikan implikasi program, yaitu manakala pengetahuan dari wanita kurang maka penggunaan kontrasepsi terutama IUD juga menurun. Pada penelitian ini, sikap responden sebelum dilakukan penyuluhan masih kurang baik, namun mengalami peningkatan rata-rata sikap setelah dilakukan penyuluhan dengan Mean 42.77 menjadi Mean 62.92, yang artinya memberikan informasi kepada calon peserta KB IUD sangatlah penting, Informasi akan mempengaruhi pengetahuan seseorang, informasi yang disampaikan secara lugas dan jelas akan lebih mudah diterima oleh responden selain meningkatkan pengetahuan, responden juga dapat memahami manfaat dan keuntungan IUD.Pada penelitian ini usia terbanyak adalah < 20 – 30 tahun sebanyak 29responden (74.4%) pada usia ini responden biasanya lebih banyak menggunakan KB yang dianggap tidak berbahaya, dan simpel, dibandingkandengan IUD, IUD dianggap tidak efektifitas jika dilihat dari pemasangannya,selain itu jika dilihat dari segi pekerjaan terbanyak IRT 23 responden, ibu rumah tangga dengan pekerjaan yang berat, biasanya tidak memilihmenggunakan IUD, karena ragu dengan trend dan isu yang beredar, seperti IUD dapat lepas saat melakukan pekerjaan berat.

**KESIMPULAN**

Pada penelitian dengan judul “Pengaruh Pemberian Pendidikan Kesehatan Dengan Sikap Ibu Dalam Menggunakan Alat Kontrasepsi IUD Di Wilayah Kerja Puskesmas Rajabasa Indah Kelurahan Rajabasa Raya Bandar Lampung 2018” didapat kesimpulan :

1. Hasil analisa pada penelitian yang telah dilakukan pada 39 responden dapat diketahui bahwa rata-rata sikap ibu dengan Mean 42.77 Std. Dev 7.017 S. Eror 1.124.
2. Hasil penelitian yang dilakukan pada 39 responden menunjukan bahwa rata rata sikap ibu dengan Mean 62.92 Std. Dev 6.643 S. Eror 1.064
3. Hasil uji statistik t-tes didapat nilai p-value 0.000 (<0.05) yang artinya terdapat Pengaruh Pemberian Pendidikan Kesehatan Dengan Sikap Ibu Dalam Menggunakan Alat Kontrasepsi IUD Di Wilayah Kerja Puskesmas Rajabasa Indah Kelurahan Rajabasa Raya Bandar Lampung Tahun 2018.

**SARAN**

**Bagi puskesmas**

Untuk lebih giat dalam kegiatan promosi tentang IUD dalam program keluarga berencana seperti penyuluhan dengan macam pilihan media yangmenarik dan informative, sehingga masyarakat lebih mengenal dan dapatmemilih IUD sebagai alat kontrasepesi pilihan.

**Bagi responden**

Dapat menambah informasi mengenai gambaran pengetahuan akseptor tentang pemasangan IUD dan dapat dijadikan pedoman dalam menentukan dan mengambil suatu kebijakan, dan diharapkan puskesmas dapat memberikan penyuluhan yang lebih giat sehingga masyarakat dapat lebih faham tentang keuntunagn dan keunggulan IUD.

**Bagi Instansi Pendidikan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan wacana kepustakaan mengenai alat kontrasepsi dalam rahim atau Intra Uterine Device, serta faktor apa saja yang dapat mempengaruhi ibu dalam memilih penggunaan IUD.

**Bagi Peneliti Selanjutnya**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi dan dasar untuk melakukan penelitian selanjutnya dan diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian pada variabel terkait lainnya yang berhubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi sikap yaitu pendidikan, sosial budaya dan ekonomi, lingkungan, pengalaman dan usia.

**DAFTAR PUSTAKA**

1. Handayani. Perbedaan Kenyamanan Seksual Pada Akseptor Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (Akdr) Di Puskesmas Sragen Tahun 2016. Universitas Sumatra Utara: Sumutra. Skripsi: Diakses pada tanggal 29 November 2017. https://emilianasetianihandyani.files. wordpress.com /2012/11/skripsi kesehatan/ref=2234467.docx. Diakses tanggal 24 Desember 2017.2010
2. Manuaba, Ida Bagus, dr., Manuaba, Chandranita, Ida Ayu, dr. Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan Dan Kb. EGC: Jakarta.2010
3. Profil Kesehatan Provinsi Lampung. 2015
4. Dinas Kesehatan Kota Bandar lampung. Survey data Kb IUD puskesmas Bandar Lampung. 2018.
5. Prawirohardjo, Sarwono. Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi, Jakarta: Yayasan Bina Pustaka. 2011
6. Wina. Pengaruh Pemberian Pendidikan Kesehatan terhadap pemasangan KB IUD di Rumah Bersalin Wina’s Health Citra Raya Tangerang Selatan. Universitas Padang: Sumatra Barat. https://www.pdfmerge.com/download /?o=a1a523bf-1dc8-4fad-901d-6b73b086c987. Diakses tanggal 03 Desember 2018.2014.
7. Azwar, Saifudin. Sikap Manusia Toeri dan Pengukurannya, edisi 2, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.2010.